



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Pengaruh Piutang dan Kas terhadap Liabilitas pada PT Narata Palu City

The Influence of Receivables and Cash on Liabilities at PT Narata Palu City

Grace Cantyka Nomp^{1*}, Suraeda², Siti Zuhro³

^{1,2,3}Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Abdul Azis Lamadjido

*Corresponding Author: E-mail: greenacc03@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 06 Dec, 2025

Revised: 07 Jan, 2026

Accepted: 21 Jan, 2026

Kata Kunci:

Kas, Piutang, Liabilitas,
Likuiditas, Perhotelan

Keywords:

Cash, Receivables, Liabilities,
Liquidity, Hospitality

DOI: [10.56338/jks.v9i1.10281](https://doi.org/10.56338/jks.v9i1.10281)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kas dan piutang terhadap liabilitas pada PT. Narata Palu City. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya pengelolaan aset lancar, khususnya kas dan piutang, dalam menjaga kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendek di tengah persaingan industri perhotelan yang semakin ketat. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Data yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan yang meliputi neraca dan laporan accounts receivable collection period selama periode Januari 2022 hingga Desember 2024 dengan jumlah sampel sebanyak 36 bulan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi uji asumsi klasik, analisis korelasi, serta analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kas dan piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap liabilitas PT. Narata Palu City. Secara parsial, kas tidak berpengaruh signifikan terhadap liabilitas, sedangkan piutang berpengaruh signifikan terhadap liabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa pengelolaan piutang memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan kas dalam memengaruhi besarnya liabilitas perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan disarankan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan piutang guna menjaga stabilitas keuangan dan kemampuan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of cash and receivables on liabilities at PT. Narata Palu City. The background of the study is based on the importance of current asset management, especially cash and receivables, in maintaining the company's ability to meet short-term obligations amidst increasingly fierce competition in the hotel industry. This study uses a quantitative method with a descriptive and verification approach. The data used are the company's financial statements, including the balance sheet and accounts receivable collection period report for the period January 2022 to December 2024 with a sample size of 36 months. Data analysis techniques used include classical assumption tests, correlation analysis, and linear regression analysis. The results show that cash and receivables simultaneously have a significant effect on PT. Narata Palu City's liabilities. Partially, cash has no significant effect on liabilities, while receivables have a significant effect on liabilities. These findings indicate that receivables management has a more dominant role than cash in influencing the amount of the company's liabilities. Therefore, the company is advised to improve the effectiveness of receivables management to maintain financial stability and the ability to meet short-term obligations.

PENDAHULUAN

Industri pariwisata menjadi penunjang perekonomian terbesar di setiap negara di dunia pada era globalisasi saat ini, termasuk Indonesia yang merupakan negara dengan julukan seribu pulau, yang paling diminati wisatawan dari mancanegara. Indonesia memiliki keanekaragaman budaya, seni serta keindahan alam yang menarik perhatian wisatawan untuk tidak merasa tertinggal dalam mengunjungi negara ini. Menurut Badan Pusat Statistik, Provinsi Sulawesi Tengah memiliki jumlah hotel berbintang dengan total 668 perusahaan jasa yang bergerak di pelayanan akomodasi untuk Sulawesi Tengah di tahun 2020. Perhotelan merupakan bidang usaha yang mayoritas bergerak di dalamnya.

Terhitung dalam data, 11 hotel berbintang pada tahun lalu di Sulawesi Tengah. Sedangkan, terdapat 657 perusahaan yang merupakan hotel melati. Berdasarkan dari daerah kabupaten/kota, Ibukota Sulawesi Tengah tercatat memiliki perusahaan jasa terbanyak di bidang akomodasi pada tahun 2020 dengan total mencapai 116 hotel, 7 hotel berbintang dan lainnya adalah hotel melati. Kota Palu menjadi daerah yang memiliki penyerapan terbesar pada tenaga kerja di perusahaan akomodasi Sulawesi Tengah, sebanyak 887 tenaga kerja dengan mayoritas memiliki latar belakang pendidikan sekolah menengah atas (SMA) yang sebesar 78.47%. Serta jumlah kunjungan tamu yang menginap di hotel melati terhitung dalam catatan setara dengan 69.46% atau 222.022 pengunjung di tahun 2020. Sedangkan, tamu yang menginap di hotel bintang hanya 97.617 orang atau 30,54%.

City Ledger adalah istilah yang dipakai untuk menyelesaikan transaksi penjualan yang dilakukan secara kredit, sehingga menimbulkan piutang usaha dan merupakan satu di antara metode pembayaran yang paling sering digunakan. Oleh karena itu, setiap transaksi *City Ledger* atau kredit hanya bisa dilakukan oleh customer (*personal, company, government*) yang telah memenuhi standar untuk melakukan kredit dan telah mendapatkan fasilitas kredit dari manajemen (persetujuan marketing, accounting dan General Manager). Setelah semua transaksi kredit terjadi dan menimbulkan piutang, maka selanjutnya akan dikelola oleh *Accounting Department* dalam hal ini bagian *Account Receivable* yang bertanggungjawab untuk memastikan semua transaksi piutang terbayarkan dan menjadi kas.

Termin penjualan kredit yang ditetapkan perusahaan ini adalah *net* 14-30 hari. Apabila termin penjualan disepakati terjadi dalam waktu yang relatif singkat maka perputaran piutang pun terjadi secara singkat, dan berlaku untuk sebaliknya. Selama masih tercatatnya pada akun piutang, perusahaan masih menghadapi risiko-risiko yang kemungkinan akan terjadi, termasuk risiko keterlambatan pembayaran, hingga ketidakmampuan pembayaran piutang tersebut.

Di lain sisi, akun kas tercatat sebagai aktiva lancar yang mendukung operasional penjualan perusahaan. Laporan posisi keuangan, mencatat akun kas menjadi bagian terlikuid yang fluktuatif (Baridwan, 2011:83). Arus kas yang dimiliki perusahaan akan menentukan kinerja perusahaan (Mulyanti dan Supriyani, 2018). Keterlibatan kas dalam perusahaan tidak terlepas dalam pembayaran liabilitas yang dimiliki perusahaan, pada masa jatuh tempo, kas merupakan aset yang pertama dikeluarkan, namun apabila cadangan persediaan kas perusahaan terbilang kecil, maka perusahaan akan mengalami kesulitan dalam memenuhi liabilitasnya. Sehingga, pengendalian terhadap kas perusahaan wajib dikelola agar tidak mengalami kesenjangan pada arus kas operasional perusahaan.

Dalam hal menjalankan bisnisnya perlu memenuhi setiap kebutuhan operasionalnya seperti *chemical*, perlengkapan dan peralatan untuk membersihkan kamar dan area hotel lainnya, bahan makanan dan minuman untuk keperluan memasak pada *kitchen* dan perlengkapan dan peralatan untuk memelihara menjaga dan merawat setiap aset, mesin dan peralatan operasional lainnya, oleh karena itu untuk dapat memenuhi semua kebutuhan operasional perusahaan pasti akan melakukan pembelian dalam skala yang kecil, menengah dan besar sesuai dengan kebutuhan operasional itu sendiri dan pastinya dalam melakukan pembelian perusahaan sudah bekerja sama dengan berbagai supplier dan vendor sesuai dengan peruntukannya baik membeli secara tunai atau kredit dalam hal ini pembelian yang dilakukan secara kredit menjadi lebih besar dari pada pembelian yang dilakukan secara tunai dengan jangka waktu yang berbeda beda dari setiap *supplier* dan vendor yang telah bekerja sama.

Karena pembelian secara kredit lebih besar dari pembelian secara tunai maka akan menimbulkan yang namanya hutang dagang dan hutang lainnya serta kewajiban perusahaan dalam membayar semua hutangnya, oleh karena itu agar perusahaan mampu dalam membayar semua hutangnya perlu menilai kinerja keuangan perusahaan dengan menggunakan beberapa jenis rasio keuangan, salah satunya adalah rasio likuiditas. Liabilitas yang tidak lain adalah kewajiban perusahaan dalam melakukan pelunasan terhadap transaksi masa kini maupun masa yang sudah terjadi berdasarkan termin pembelian yang disepakati. Fahmi (2016 : 160) mengungkapkan bahwa utang

merupakan liabilitas. Dengan demikian, liabilitas atau utang perusahaan merupakan kewajiban perusahaan yang berasal dari sumber pendanaan eksternal termasuk pada *leasing*, perolehan pinjaman bank, penjualan obligasi, serta pendanaan lainnya.

Dengan adanya kewajiban yang ditanggung perusahaan, maka pentingnya perencanaan dan pengendalian terhadap aktiva lancar pada akun kas dan piutang untuk menjaga stabilitas terhadap penjualan secara kredit yang dapat tertagih dan menjadi kas perusahaan untuk analisa mendalam terhadap pemakaiannya pada pembayaran semua utang perusahaan yang ada dengan efisien dan efektif sedemikian rupa dalam meminimalkan risiko ketidakmampuan bagi perusahaan dalam memenuhi kewajiban untuk jangka pendeknya.

Persaingan ketat yang terjadi dari berbagai brand atau badan di perusahaan perhotelan skala nasional maupun internasional disebabkan akibat banyaknya jumlah hotel di Kota Palu. Satu di antara permasalahan yang dihadapi dalam persaingan usaha pelayanan ini adalah meningkatkan volume penjualan. Tindakan mitigasi yang dilakukan perusahaan dalam memperebutkan pangsa pasar melalui berbagai macam kebijakan yang dikeluarkan, layaknya sistem penjualan secara kredit. Terbitnya kebijakan pada pengakuan sistem ini, memaksa perusahaan perhotelan untuk membangun jejaring kerja sama dengan agen travel (*online* maupun *offline*). Namun, dalam penetapan sistem ini, penjualan yang terjadi belum menimbulkan perolehan kas perusahaan melainkan perolehan piutang pada masa waktunya.

Demikian pula penerapan kebijakan sistem ini pada PT Narata Palu City sebagai perusahaan yang bergerak dibidang perhotelan dan memiliki salah satu properti yaitu Hotel Santika Palu. Hotel berbintang tiga yang berlokasi di Jalan Moh. Hatta No. 18 Palu. Untuk dapat terus bertahan ditengah persaingan, perusahaan ini memberikan kebijakan pembelian kredit melalui kerja sama dengan agen travel di Indonesia maupun di luar negeri. Operasional Hotel Santika Palu dalam menerima kunjungan wisatawan dimulai dengan adanya transaksi yang dilakukan oleh tamu hotel selaku *customer* yang menginap dan menerima pelayanan (makan, minum dan *laundry*) selama menginap di hotel dan transaksi penggunaan ruangan untuk *meeting*, *party*, dan *wedding*.

METODE PENELITIAN

Dalam pengungkapan tujuan penelitian, penelitian ini mengaplikasikan metode kuantitatif melalui pendekatan deskriptif dan verifikatif. Sugiyono (2009:29) menyatakan bahwa metode deskriptif merupakan bagian dari metode yang diperuntukkan dalam memberikan analisa dan gambaran pada hasil penelitian namun tidak dapat dipergunakan dalam generalisasi. Hasam (2009:11) menjelaskan bahwa metode verifikatif bertujuan untuk menguji kebenaran dalam hipotesa dengan menggunakan perhitungan statistik. Tujuan kedua metode ini diperuntukkan dalam mengungkap hubungan variabel bebas dan variabel terikat dalam penelitian.

Penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif-verifikatif bertujuan untuk membuat gambaran tersistematis, faktual dan akurat berdasarkan kebenaran keterjadian atau kausalitas fenomena yang menjadai perhatian penelitian untuk memberikan rekomendasi lebih dalam. Dengan demikian, penelitian dapat menguji pengaruh perlakuan piutang dan kas pada liabilitas dalam PT Narata Palu City.

Lokasi Dilakukannya Penelitian Ini, yaitu Pada PT. Narata Palu City, yang berlokasi di Jl. Mawar no. 18 Kel. Lolu Utara Kec. Palu Timur Kota Palu Sulawesi Tengah dengan nomor telepon (0451)-4021007. Waktu penelitian dimulai terhitung dari bulan Agustus sampai bulan Oktober 2025 untuk target tahapan proposal, dilanjutkan dengan tahapan penelitian dan seminar skripsi.

Populasi adalah himpunan objek atau peristiwa, maupun individu yang berhubungan memenuhi kriteria spesifik dan masuk ke dalam target generalisasi dari hasil penelitian (Khasan Effendy, 2010). Pada penelitian ini, populasi yang diteliti pada perusahaan PT Narata Palu City adalah laporan keuangan meliputi neraca dan laporan *AR Collection Period* dari bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Desember 2024 atau selama 3 tahun dengan total 36 bulan. Jumlah sampel yang digunakan yaitu sebanyak 36 bulan. Teknik pengambilan sampel adalah dengan mengambil data laporan keuangan

meliputi neraca dan laporan *AR Collection Period* dari bulan Januari 2022 sampai dengan bulan Desember 2024 atau selama 3 tahun dengan total 36 bulan.

Metode Analisis Data

Penelitian ini melakukan pengolahan dan analisis data yang berhubungan dengan variabel-variabel penelitian. Pendekatan yang digunakan bersifat kuantitatif, dengan tahapan analisis yang meliputi pemilihan dan penerapan uji statistik berdasarkan hasil pengujian asumsi klasik regresi, analisis korelasi, serta analisis regresi linier.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengaruh kas dan piutang terhadap liabilitas PT. Narata Palu City

Hasil pengolahan data dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa kas dan piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap liabilitas PT Narata Palu City. Temuan tersebut menunjukkan bahwa fluktuasi pada tingkat kas dan piutang perusahaan secara bersama-sama berperan dalam memengaruhi besarnya liabilitas yang harus ditanggung oleh perusahaan.

Kas, sebagai aset lancar yang paling likuid, menjadi sumber utama dalam pemenuhan kewajiban jangka pendek perusahaan. Ketersediaan kas yang memadai dapat membantu perusahaan dalam mengelola kewajiban liabilitas secara efisien, sehingga risiko gagal bayar dapat diminimalkan. Dalam konteks PT. Narata Palu City, pengelolaan kas yang baik memungkinkan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo sehingga menjaga reputasi dan stabilitas keuangan perusahaan.

Sementara itu, piutang merupakan bagian dari aset lancar yang berpotensi menjadi sumber kas masa depan. Piutang yang dapat ditagih tepat waktu akan meningkatkan likuiditas perusahaan, sehingga berdampak pada kemampuan perusahaan dalam mengelola liabilitasnya. Namun, piutang yang menumpuk tanpa pengelolaan yang efektif dapat menimbulkan tekanan terhadap arus kas, yang pada akhirnya mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban liabilitas.

Pengaruh simultan kas dan piutang terhadap liabilitas menunjukkan bahwa kedua variabel ini tidak berdiri sendiri dalam mempengaruhi struktur kewajiban perusahaan, melainkan saling berkaitan dan berkontribusi dalam mekanisme pengelolaan keuangan PT. Narata Palu City. Dengan demikian, manajemen perusahaan perlu memperhatikan aspek pengelolaan kas dan piutang secara terpadu guna menjaga keseimbangan antara aset lancar dan liabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti et al (2021), Dwi Rosalia (2022), **Nanda Wahyu Dinata (2023)**, dan **Fara Mulyani (2024)** yang menyatakan bahwa pengaruh perputaran arus kas dan piutang berpengaruh terhadap liabilitas. Secara praktis, PT. Narata Palu City disarankan untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan kas dan percepatan penagihan piutang agar dapat menekan risiko kegagalan dalam pembayaran liabilitas. Pengawasan yang ketat serta kebijakan kredit yang selektif juga akan memberi dampak positif terhadap stabilitas liabilitas perusahaan.

Pengaruh kas terhadap liabilitas PT. Narata Palu City

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa kas tidak berpengaruh signifikan terhadap liabilitas PT. Narata Palu City. Temuan ini menunjukkan bahwa perubahan jumlah kas yang dimiliki perusahaan tidak secara langsung memengaruhi besarnya liabilitas yang tercatat. Hal ini bisa jadi karena kas yang tersedia tidak sepenuhnya digunakan untuk memenuhi kewajiban liabilitas perusahaan, atau kas tersebut digunakan untuk keperluan lain seperti investasi, operasional, atau cadangan likuiditas.

Kas merupakan salah satu aset lancar yang berfungsi sebagai sumber likuiditas utama dalam perusahaan. Namun, pada PT. Narata Palu City, mungkin terdapat pengelolaan kas yang lebih

konservatif sehingga kas yang tersedia tidak diprioritaskan sebagai alat pembayaran langsung terhadap kewajiban. Selain itu, tidak berpengaruhnya kas terhadap liabilitas juga dapat mengindikasikan bahwa perusahaan mungkin menggunakan sumber pembiayaan lain seperti pinjaman jangka pendek atau modal kerja yang tidak berasal dari kas internal.

Sebaliknya, hasil ini memberikan indikasi bahwa kas saja tidak mampu menjelaskan variasi liabilitas perusahaan, sehingga faktor-faktor lain perlu diperhatikan dalam pengelolaan kewajiban perusahaan. Misalnya, piutang atau aset lain yang memiliki hubungan lebih erat dengan manajemen liabilitas dapat menjadi variabel kunci yang mempengaruhi kewajiban finansial PT. Narata Palu City.

Dalam konteks manajemen keuangan, temuan ini memperkuat pemahaman bahwa likuiditas dalam bentuk kas bukan satu-satunya aspek yang harus diperhatikan dalam mengelola liabilitas perusahaan. Pengelolaan piutang yang efektif dan kebijakan kredit yang tepat mungkin lebih memberikan dampak terhadap kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Rosalia (2022), **Nanda Wahyu Dinata (2023)**, dan **Fara Mulyani (2024)** yang menyatakan bahwa pengaruh perputaran arus kas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap liabilitas. Secara praktis, PT. Narata Palu City disarankan untuk melakukan evaluasi menyeluruh terhadap struktur aset lancar dan sumber dana yang digunakan dalam penanganan liabilitas. Perusahaan juga perlu mengoptimalkan pengelolaan piutang dan memperkuat strategi pengumpulan dana agar kewajiban dapat ditangani dengan lebih baik, sementara pengelolaan kas tetap dijaga untuk mendukung operasional perusahaan secara umum.

Pengaruh piutang terhadap liabilitas PT. Narata Palu City

Hasil penelitian menunjukkan bahwa piutang memiliki pengaruh signifikan terhadap liabilitas PT. Narata Palu City. Hal ini mengindikasikan bahwa perubahan dalam jumlah piutang perusahaan berkaitan erat dengan besarnya liabilitas yang harus ditanggung oleh perusahaan. Piutang yang besar berarti perusahaan memiliki jumlah tagihan yang belum diterima, yang dapat memengaruhi kondisi likuiditas dan kemampuan dalam memenuhi kewajiban liabilitas.

Piutang merupakan komponen aset lancar yang menyumbang potensi kas di masa depan. Namun, jika piutang tersebut sulit ditagih atau memiliki perputaran yang lambat, maka likuiditas perusahaan akan tertekan, sehingga PT. Narata Palu City mungkin harus mengandalkan utang atau liabilitas lainnya untuk memenuhi kebutuhan operasional dan kewajiban jangka pendeknya. Dengan kata lain, piutang yang tinggi tanpa penagihan yang efektif dapat meningkatkan ketergantungan perusahaan terhadap liabilitas.

Pengaruh signifikan piutang terhadap liabilitas ini menunjukkan pentingnya pengelolaan piutang yang efisien oleh manajemen PT. Narata Palu City. Pengelolaan piutang yang baik akan mempercepat arus kas masuk dan menurunkan kebutuhan untuk menggunakan liabilitas dalam pembiayaan operasi perusahaan. Sebaliknya, pengelolaan piutang yang kurang optimal dapat meningkatkan risiko likuiditas dan tekanan finansial akibat meningkatnya liabilitas.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yulianti et al (2021), Dwi Rosalia (2022), **Nanda Wahyu Dinata (2023)**, dan **Fara Mulyani (2024)** yang menyatakan bahwa pengaruh perputaran piutang berpengaruh terhadap liabilitas. Secara praktis, PT. Narata Palu City dianjurkan untuk memperkuat sistem pengelolaan piutang, seperti memperketat kebijakan kredit, mempercepat proses penagihan, dan melakukan evaluasi secara berkala terhadap kualitas piutang. Upaya ini diharapkan dapat mengoptimalkan likuiditas perusahaan serta mengurangi beban liabilitas yang dapat mengganggu stabilitas keuangan perusahaan.

KESIMPULAN

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kas dan piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap liabilitas PT. Narata Palu City. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kedua aset lancar tersebut memiliki peran penting dalam menentukan besarnya kewajiban liabilitas yang harus dipenuhi perusahaan. Ketersediaan kas dan manajemen piutang yang efektif dapat membantu perusahaan dalam menjaga likuiditas serta mengelola liabilitas secara optimal.
2. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kas tidak berpengaruh signifikan terhadap liabilitas PT. Narata Palu City. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kas tidak secara langsung mempengaruhi besarnya kewajiban liabilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Pengelolaan kas yang selama ini diterapkan belum menunjukkan hubungan yang signifikan terhadap pergerakan liabilitas.
3. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa piutang berpengaruh signifikan terhadap liabilitas PT. Narata Palu City. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan piutang perusahaan memiliki peran penting dalam menentukan besarnya liabilitas yang harus ditanggung. Sebaliknya, kas tidak berpengaruh signifikan terhadap liabilitas, yang mengindikasikan bahwa tingkat kas perusahaan tidak secara langsung mempengaruhi kewajiban liabilitas.

SARAN

1. Meskipun kas tidak berpengaruh signifikan terhadap liabilitas, perusahaan tetap perlu menjaga pengelolaan kas agar tetap optimal. Disarankan agar PT. Narata Palu City melakukan monitoring rutin terhadap arus kas dan memastikan ketersediaan kas yang cukup untuk kebutuhan operasional agar daya likuiditas perusahaan tetap terjaga.
2. Karena piutang berpengaruh signifikan terhadap liabilitas, manajemen harus lebih fokus dalam meningkatkan efisiensi pengelolaan piutang. Hal ini dapat dilakukan dengan memperketat kebijakan kredit, mempercepat proses penagihan, serta melakukan evaluasi kualitas piutang secara berkala guna meminimalkan risiko piutang tak tertagih yang dapat memperbesar liabilitas.
3. Kas dan piutang yang berpengaruh signifikan secara simultan terhadap liabilitas mengindikasikan perlunya pendekatan pengelolaan aset lancar yang terpadu. PT. Narata Palu City disarankan untuk menyusun strategi dan kebijakan yang mengintegrasikan pengelolaan kas dan piutang agar dapat memaksimalkan likuiditas dan mengoptimalkan penggunaan aset dalam mengelola liabilitas.
4. Disarankan agar penelitian selanjutnya dapat memperluas ruang lingkup variabel dengan menambahkan faktor-faktor lain yang diduga berpengaruh terhadap liabilitas, seperti laba perusahaan, modal kerja, atau struktur modal, agar hasil penelitian menjadi lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Baridwan, Z. (2011). *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE.
- Effendy, K. (2010). *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfabeta.
- Fahmi, I. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung: Alfabeta.
- Hasam, A. (2009). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyanti, S., & Supriyani, E. (2018). Pengaruh arus kas terhadap kinerja keuangan perusahaan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(2), 45–56.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yulianti, R., Sari, M., & Pratama, D. (2021). Pengaruh perputaran kas dan piutang terhadap liabilitas perusahaan. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 12(1), 88–97.
- Rosalia, D. (2022). Analisis pengaruh perputaran arus kas terhadap liabilitas perusahaan jasa. *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 10(2), 115–126.

- Dinata, N. W. (2023). Pengaruh perputaran piutang terhadap struktur liabilitas perusahaan perhotelan. *Jurnal Keuangan dan Bisnis*, 15(1), 33–44.
- Mulyani, F. (2024). Manajemen piutang dan implikasinya terhadap liabilitas jangka pendek. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 8(1), 1–12.